

**PENGORBANAN DAN PERJUANGAN MERAIH CITA-CITA  
DALAM VISUALISASI KUMPULAN PUISI *TIDAK ADA NEW YORK HARI INI*  
KARYA M. AAN MANSYUR (KAJIAN SEMIOTIKA PEIRCE)**

**Linawati**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[linawati.19079@mhs.unesa.ac.id](mailto:linawati.19079@mhs.unesa.ac.id)

**Ririe Rengganis**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ririerengganis@unesa.ac.id](mailto:ririerengganis@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanda ungkapan kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita sehingga menghasilkan makna tanda baru dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur. Guna memenuhi tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori konsep segitiga makna Charles Sanders Peirce yang terdiri atas *representamen/sign*, objek, dan *interpretant*, dengan pendekatan semiotik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu visualisasi kumpulan puisi yang diproduksi oleh Mira Lesmana dan Riri Riza yang berjudul *Tidak Ada New York Hari Ini*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik simak-catat, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik hermeneutik. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi tanda ungkapan kesedihan yang ditunjukkan melalui kata kerja dan gambar diantaranya berjalan tanpa semangat, menangis, menyeret langkah kaki, pikiran melayang-layang, tanda ungkapan kerinduan ditunjukkan melalui animasi, gambar seni rupa, dan kata-katarindu, cinta, kesepian, kesakitan, kedinginan, sedangkan tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita ditunjukkan melalui animasi, gambar seni rupa, serta kata-kata harapan, semangat, dan ketegaran menerima rasa sedih dan rindu. Kesepian mengakibatkan adanya perasaan sedih dan rindu, serta pikiran yang melayang memikirkan masa lalu hingga masa depan. Kesepian membuat seseorang menjadi *overthinking* tentang berbagai hal.

**Kata Kunci:** Tanda, Ungkapan, Visualisasi.

**Abstract**

*This research aims to describe the signs of expression of sadness, longing, and struggle to achieve goals so as to produce new sign meanings in the visualization of a collection of poems There is Nothing New York Today by M. Aan Mansyur. In order to fulfill the objectives of this study, the researcher uses Charles Sanders Peirce's triangle of meaning concept theory which consists of a representamen/sign, object, and interpretant, with a semiotic approach. The source of the data in this study is the visualization of a collection of poems produced by Mira Lesmana and Riri Riza entitled There Is No New York Today. The data collection used is the note-taking technique, while to the data using the hermeneutic technique. The results of this study are descriptions of signs of sadness expressed through verbs and pictures including walking without enthusiasm, crying, dragging feet, thoughts drifting, signs of longing expressed through animation, art pictures, and words longing, love, loneliness, pain, cold, while the expressions of struggle to achieve goals are shown through animation, visual art images, as well as words of hope, enthusiasm, and determination to accept feelings of sadness and longing. Loneliness results in feelings of sadness and longing, as well as thoughts that float thinking about the past and the future. Loneliness makes a person overthinking about various things.*

**Keywords:** Signs, Expressions, Visualizatiom.

## PENDAHULUAN

Visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* merupakan bentuk apresiasi sastra Indonesia yang dikerjakan oleh Miles Film dan Oppo Indonesia. Puisi yang dipilih merupakan empat dari tiga puluh satu puisi karya M.Aan Mansyur dengan judul yang sama, kemudian divisualkan menjadi film animasi pendek. Kumpulan puisi ini menarik dari segi latar belakang penciptannya. Menurut Pradopo (2017: 12) puisi merupakan aktivitas pencurahan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa puisi ditulis berdasarkan pengalaman dan perasaan sentimental yang sedang dialami oleh pengarang. Namun, dalam menulis kumpulan puisi ini M.Aan Mansyur berhasil menciptakan puisi-puisi yang emosional dan romantis berdasarkan kisah hidup tokoh Rangga dalam film *Ada Apa dengan Cinta* yang menjadi latar belakang penulisan puisi ini.

Sebagai bagian dari karya sastra, puisi tidak hanya memiliki unsur-unsur didalamnya, namun juga terdapat tanda-tanda seperti *sign*, ikon, dan indeks yang dapat dimaknai (Astriningsih, 2016: 7). Berdasarkan hal tersebut puisi memerlukan teori sastra untuk memahami dan mengungkap makna dibalikinya. Semiotika menjadi teori yang biasa digunakan untuk menganalisis makna dibalik karya sastra. Salah satu tokoh semiotika terkenal, Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa tanda hanya representasi dan bagaimana sesuatu direpresentasikan tersebut bergantung pada bagaimana orang menafsirkannya (Noth, 2006: 42). Tanda merupakan gambaran mengenai sesuatu, tanda tidak pernah mengartikan suatu kebenaran secara keseluruhan, tanda perlu ditafsirkan oleh interpreter agar dapat mengungkapkan makna dibalikinya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan makna tanda baru tentang kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita, maka teori semiotika Charles Sanders Peirce tepat digunakan untuk penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang ditemukan sebagai berikut. (1) Bagaimana tanda ungkapan kesedihan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*? (2) Bagaimana tanda ungkapan kerinduan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*? (3) Bagaimana tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*? (4) Bagaimana tanda makna tanda baru menurut Peirce dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*?

Penelitian ini akan membahas topik yang akan berkaitan pada judul yang mengerucut pada pengorbanan

dan perjuangan meraih cita-cita yang ada dalam setiap adegan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur. Berdasarkan teori yang dikaji, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan melalui jurnal dan skripsi sebagai bahan referensi penelitian ini.

Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aria Bayu Setiaji (2019) yang berjudul "Struktur Metafora pada Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora yang bersifat abstrak ke konkret dan metafora bercitra sinestesia yang lebih mendominasi. Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan

Penelitian yang relevan kedua adalah Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Iskandarsyah Siregar (2022) yang berjudul "*Semiotic Touch in Interpreting Poetry*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian karya sastra hanya berada pada zona perkiraan kebenaran. Artinya kebenaran kajian sastra cenderung subjektif. Namun, harus dilakukan secara ilmiah objektif berdasarkan standar ilmiah yang ada untuk menemukan kebenaran. Pendekatan semiotika memberikan solusi untuk mendapatkan makna puisi yang mendekati kebenaran. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang digunakan.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya, maka penelitian yang sedang dilakukan memiliki persamaan, Terdapat pula perbedaan, yakni tidak adanya penelitian pendahulu yang menggunakan teori dan objek yang sama dalam satu penelitian. Maka, penelitian yang berjudul "Pengorbanan dan Perjuangan Meraih Cita-Cita dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur (Kajian Semiotika Peirce)" merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

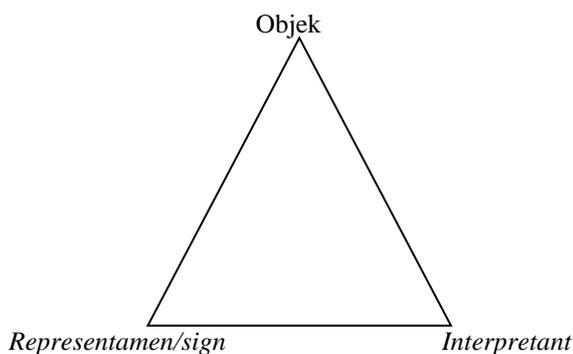
### Visualisasi Puisi

Visualisasi adalah proses perubahan konseptual berupa ide, gagasan, dan perasaan menjadi gambar untuk disajikan sebagai karya seni atau visual (susanto, 2022: 112). Visualisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan konseptual berupa ide, gagasan, dan perasaan menjadi bentuk yang dapat dilihat secara langsung dan bernilai estetika. Visualisasi puisi berarti realisasi atau interpretasi dari kata-kata dalam puisi menjadi suatu karya yang dapat dilihat secara langsung dan bernilai estetis.

### Semiotika Peirce

Peirce berpandangan bahwa inti dari semiotik adalah pemikiran, kognisi, dan manusia (Noth, 2006: 41). Menurut Peirce setiap pemikiran selalu terpaku pada

pemikiran lain dan objek dunia lainnya. Lebih lanjut, Peirce bahkan mengatakan bahwa manusia juga merupakan tanda. Ini karena orang menandai segala sesuatu yang menjadi objek perhatian mereka. Peirce menyatakan bahwa seluruh alam semesta ini penuh dengan tanda-tanda dan tersusun atas tanda-tanda. Teori semiotika Peirce ini menyatakan bahwa tanda berkaitan erat dengan logika. Orang menggunakan logika untuk bernalar dengan tanda-tanda muncul di sekelilingnya. Tanda dapat menghubungkan pikiran orang dengan orang lain. Oleh karena itu, Peirce menegaskan bahwa terdapat adanya hubungan fungsi tanda.



**Gambar 2.2.1** Segitiga Makna Menurut Peirce (Darmadik, 2022: 121).

Agar tanda dapat berfungsi maka (*representamen/sign*) harus selalu dalam hubungan triadik, yaitu tanda, objek, dan *interpretant*. Suatu tanda akan menunjukkan fakta (objek) kepada penafsirnya (*interpretant*). Misalkan tanda asap memberikan fakta bahwa ada api. Asap dan api tersebut memberikan pemahaman kepada *interpretant* bahwa telah terjadi kebakaran. Menurut Sobur, tanda itu tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus memiliki ketiga aspek tersebut (2009: 41). Dalam teori Peirce, hal ini dikenal dengan konsep semiosis. Semiosis adalah proses mengenali tanda, yang meliputi *representamen*, objek, dan interpretasi. Semiosis menunjukkan bagaimana seseorang mengasosiasikan objek dengan interpretasi atau makna. Proses ini melibatkan konversi representasi menjadi makna dalam pikiran pelaku (*interpretant*). Oleh karena itu, Peirce (Noth 2006:42) telah mengklasifikasikan tanda menjadi tiga trikotonomi.

### Representamen

*Representamen* adalah istilah yang digunakan oleh Peirce untuk menyebut objek yang dapat dirasakan sehingga dapat berfungsi sebagai tanda (Noth, 2006: 42). Diiklasifikasikan menjadi tiga yaitu *qualisign* (tanda yang bersifat spontan dan personal), *sinsign* (tanda berdasarkan pengalaman, dan *legisign* (tanda berdasarkan konvensi atau norma-norma).

### Objek

Objek, yang merupakan sesuatu yang lain dari tanda (Noth, 2006: 42). Diklasifikasikan menjadi ikon (hubungan alamiah antara objek dan maknanya), indeks (hubungan klausul sebab-akibat antara penanda dan petanda), dan symbol (terbentuk atas hubungan alamiah antara objek dan referannya berdasarkan konvensi masyarakat.).

### Interpretan

*Interpretant* merupakan tanda yang berkembang dari tanda orisinal (Short, 2007: 233), terdiri atas *rheme* (tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan), *decisign* tanda yang memiliki eksistensi aktual, karena dapat memberikan informasi meskipun tidak menjelaskan), dan argumen (langsung memberikan alasan tentang sesuatu yang berisi penilaian atau alasan).

## METODE

### Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Endraswara (2013: 5) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan lebih mengutamakan ke dalam penghayatan interaksi antara konsep yang di kaji secara empiris daripada menggunakan angka-angka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi hasil pengolahan data berupa satuan sintaksis dari visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkap makna dibalik tanda-tanda yang ada pada sumber data penelitian yaitu visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini*. Junus menyebutkan bahwa pendekatan semiotik merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme, keduanya tidak dapat dipisahkan (Pradopo, 2013: 118). Pendekatan semiotik memiliki sistem sendiri, berupa sistem tanda. Pendekatan semiotik ini pada dasarnya merupakan pencarian makna suatu karya sastra dengan pendekatan semiotik itu sendiri.

### Sumber Data dan Data Penelitian

#### Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan video visualisasi puisi karya M.Aan Mansyur di akun Youtube Miles Film diunggah (<https://youtube.com/@MilesFilms>). Video visualisasi kumpulan puisi yang dirilis tahun 2020 ini berdurasi masing-masing 02.47 menit, 03.36 menit, 03.03 menit, dan 03.30 menit. Proyek ini melibatkan empat ilustrator Indonesia di antaranya Lala Bohang, Rhesa, Pinot, Wulang Sunu, serta Nicholas Saputra sebagai narator.



**Gambar 3.2.1.** Visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur di Youtube Miles Film

### Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari satuan sintaksis berupa kalimat dan frasa serta adegan-adegan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur kolaborasi Miles Film dan Oppo Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Teknik simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data dengan menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada pada masalah penelitian (Faruk, 2012: 24).

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Sumaryono (2015: 23) menyatakan bahwa secara etimologis, hermeneutika berasal dari kata *hermeneuei*, yang berarti interpretasi atau penafsiran, sedangkan hermeneutika secara mitologis berkaitan dengan Hermes, pembawa pesan yang bertugas menyampaikan pesan dan menerjemahkan pesan dari para dewa ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Karya sastra biasanya juga berisi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Di dalam bahasa terdapat banyak makna yang tersembunyi sehingga membutuhkan penafsiran atau interpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis hermeneutik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* merupakan visualisasi puisi yang dirilis pada tahun 2020 oleh Miles Film bekerja sama dengan Oppo Indonesia. Visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* adalah bentuk apresiasi sastra Indonesia yang tercipta dari kumpulan puisi karya M.Aan Mansyur dengan judul yang sama. Kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* ditulis oleh M.Aan Mansyur dengan menempatkan tokoh Rangga dan kisah cintanya dalam film *Ada Ada dengan Cinta 2* sebagai inspirasi penulisan puisi. Dalam proyek ini melibatkan empat ilustrator Indonesia di antaranya Lala Bohang (episode 1: *Aku Tidak Pernah Betul-Betul Pulang*), Rhesa (episode 2:

*Memandang Dunia dari Jendela Kafe*), Pinot (episode 3: *Tak Ada New York Hari Ini*), Wulang Sunu (episode 4: *Pukul 4 Pagi*) serta Nicholas Saputra sebagai narator. Dalam visualisasi ini menampilkan bagaimana pengorbanan seseorang dalam berjuang meraih cita-cita hingga harus menahan kesedihan dan kerinduan yang ditunjukkan oleh ilustrator dengan tanda-tanda yang bermakna melalui penggabungan puisi, seni rupa, musik, dan video animasi sehingga terdapat banyak tanda dan lambang.

Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menemukan dan menganalisis data tentang bagaimana tanda ungkapan kesedihan, tanda ungkapan kerinduan, tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita yang akan menghasilkan makna tanda baru dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* menurut perspektif konsep segitiga makna tanda Peirce yang meliputi trikotonomi tanda pertama berdasarkan *representamen/sign* (*qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*), trikotonomi tanda kedua berdasarkan objek (ikon, indeks, dan *simbol*), serta trikotonomi tanda ketiga berdasarkan *interpretant* (*rheme*, *dichent/decisign*, dan argumen).

### 1. Tanda Ungkapan Kesedihan dalam Visualisasi Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur

Kesedihan merupakan salah satu dari enam emosi dasar manusia. Perasaan sedih pasti pernah dialami oleh semua orang. Seseorang yang sedang bersedih biasanya dapat ditandai dengan gerakan tubuh, raut wajah yang murung dan tidak semangat, atau juga seseorang yang sedang menangis. Tanda ungkapan kesedihan dalam berbagai karya seni biasanya diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda. Dalam seni rupa kesedihan dapat ditandai dengan gambar seseorang, sedangkan dalam novel biasanya ditandai dengan adegan yang dilakukan atau dialog yang bermakna ungkapan kesedihan. Karya seni musik mengungkapkan pesan kesedihan melalui lirik lagu yang bertanda ungkapan kerinduan. Karya sastra puisi mengungkapkan kesedihan melalui kata-kata puitis. Dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur, tanda ungkapan kesedihan diungkapkan dengan berbagai tanda yang bermakna kesedihan melalui proses pemikiran berdasarkan konsep segitiga makna menurut Peirce.

<p>2. Layar menampilkan kaos kaki berwarna belang hitam putih berjalan menaiki tangga. Berikut ini baris puisinya: "Tidak bisa. Ke semua tempat" [TANJI Episode 1 menit ke-00:00:19 ---→ 00:00:28].</p>	
---	--

Klasifikasi konsep segitiga makna menurut Peirce:

- 1) *Representamen*: berjalan. Klasifikasi tanda berdasarkan *representamen* berjenis *sinsign*.
- 2) *Objek*: kaos kaki menaiki anak tangga satu per satu. Gambar tersebut termasuk klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis Indeks.
- 3) *Interpretant*: seseorang yang melangkah dengan perlahan menaiki tangga menuju tempat yang diinginkannya di atas tangga. Bait puisi “*Tidak bisa. Ke semua tempat*” dapat diinterpretasikan sebagai rasa putus asa dan frustrasi, ia telah berjalan perlahan menaiki tangga ke semua tempat tetapi masih merasa sedih. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *dicent*.

Data di atas termasuk trikotonomi kategori kedua

(II) *Dichent (Indexical) Sinsign/ (Dichent, Indeks, Sinsign)*. Makna tanda baru berdasarkan pembahasan di atas menjelaskan bahwa tokoh “Aku” merasa sedih, walaupun ia telah menjelajah ke berbagai tempat, kekosongan tersebut masih terasa. Tokoh “Aku” merasa kesepian di manapun tempat yang ia singgahi di kota New York. Kesedihan tokoh “Aku” digambarkan dengan sepasang kaos kaki yang melangkah menaiki tangga tanpa semangat dan musik melankolis serta bait puisi yang diperdengarkan.

Berdasarkan pembahasan dari 11 data tanda ungkapan kesedihan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur di tandai dengan ilustrasi-ilustrasi adegan yang mengibaratkan tokoh “Aku” sebagai kaos kaki yang kesepian serta lirik puisi yang mengungkapkan ekspresi kesedihan. *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata kerja yang bermakna kesedihan seperti berjalan tanpa semangat, menangis, menyeret langkah kaki, pikiran melayang-layang (dominan *representamen/sign* berjenis *sinsign*). Objek yang terlihat berupa kaos kaki yang berjalan ke hutan, melayang di langit, menyeret langkah di tanah, piring yang terbelah, buah apel terbang (dominan objek berjenis ikon). *Interpretant* dari tanda ungkapan kesedihan dalam visualisasi tersebut bermakna seseorang yang sedang bersedih karena merasa kesepian dan merindukan orang lain yang dapat diajak berbincang di negara asing (New York). Seseorang yang sedih akan bayangan masa lalu dan kekhawatiran akan masa depan, apakah dapat mewujudkan cita-citanya atau tidak. Kesedihan dan kekosongan tersebut telah coba ia lakukan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti yang ditunjukkan pada adegan kaos kaki yang berjalan-jalan di berbagai tempat, menulis, dan lainnya. Akan tetapi, kesedihan tersebut tidak pernah hilang. Semakin lama semakin dalam hingga ia merasa setiap hari adalah luka baru.

## 2. Tanda Ungkapan Kerinduan dalam Visualisasi Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur

merupakan perasaan ingin bertemu dengan seseorang yang terpaut jarak, berharap dapat segera berjumpa untuk melepaskan rindu. Kerinduan dapat dirasakan oleh pasangan dalam hubungan jarak jauh, anak yang jauh dari orangtua karena harus menuntut ilmu di kota atau negara lain, dan kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada di dunia. Dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur, tanda ungkapan kerinduan diungkapkan dengan berbagai tanda yang bermakna ungkapan kerinduan melalui proses pemikiran berdasarkan konsep segitiga makna menurut Peirce.

<p>1. Gambar pintu, kemudian berubah menjadi gambar rumah dengan dikelilingi rumput dan bunga serta langit berwarna ungu dengan bintang-bintang. [Musik] Berikut ini baris puisinya: “<i>Aku tidak pernah betul-betul pulang</i>” [TANHI Episode 1 menit ke- 00:00:19 ---→ 00:00:28]</p>	
--	---

Klasifikasi konsep segitiga makna menurut Peirce:

- 1) *Representamen*: rumah. Klasifikasi tanda berdasarkan *representamen* berjenis *qualisign*.
- 2) *Objek*: rumah dikelilingi bunga dan rumput serta langit berwarna ungu dengan bintang-bintang. Gambar tersebut termasuk klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis ikon, karena menyerupai bentuk asli atau tiruan dari *representamen* rumah.
- 3) *Interpretant*: menggambarkan suasana rumah yang asri dan penuh kehangatan atau bisa juga rumah yang terpencil di atas bukit. Bait puisi “*Aku tidak pernah betul-betul pulang*” menunjukkan seseorang yang merindukan rumah. Semuanya tidak seperti apa yang dibayangkannya atau dikehendaknya (rumah yang asri dan hangat) atau rumahnya yang terpencil jauh dari keramaian. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *Rheme*.

Berdasarkan data di atas termasuk kelas utama tanda trikotonomi kategori kepertamaan (I) (*RhematicIconic Qualisign / (Rheme, Ikon, Qualisign)*). Makna tanda baru berdasarkan analisis data menjelaskan bahwa tokoh “Aku” merasakan kerinduan yang mendalam terhadap kampung halamannya.. Tokoh “Aku” merasa kesepian di tengah keramaian kota New York dibuktikan dengan bait puisi “*Aku tidak pernah betul-betul pulang*” yang menandakan bahwa meskipun ia pulang ke rumahnya di New York, rasanya tetap bukan seperti rumah di tanah air. Tokoh “Aku” membayangkan rumahnya yang asri dan hangat, karena di sana

merupakan tempat tinggal orang-orang yang disayanginya. Tokoh “Aku” tidak merasa benar-benar pulang ketika belum bertemu kembali dengan orang-orang yang ia cintai. Data ini jelas menunjukkan perasaan rindu tokoh kepada tanah air, keluarga, dan seseorang yang ia cintai.

Berdasarkan pembahasan 22 data tanda ungkapan kerinduan dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur di tandai dengan adegan animasi sosok pria yang sedang kesepian di tempat ramai, pemandangan kota New York yang hening, serta lirik puisi penuh kata cinta dan kerinduan. *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata-kata rindu, cinta, kesepian, kesakitan, kedinginan (dominan *representamen/sign* berjenis *qualisign* dan *legisign*). Objek yang terlihat berupa animasi pria yang menatap jendela dengan pikiran melayang-layang, sosok pria yang merasa hening di antara gemerlapnya kota New York, pria yang berjalan di keramaian tetapi merasa sendirian, cuaca dingin kota New York, kilas balik perpisahan dengan sang kekasih, dan lainnya (dominan objek berjenis indeks dan simbol). *Interpretant* dari tanda ungkapan kerinduan dalam visualisasi tersebut bermakna rasa rindu pada tanah air, keluarga, dan kekasih yang sedang berada jauh darinya. Kerinduan yang semakin lama semakin membesar membuatnya hanya bisa menuliskan keluh kesah dengan menuliskan bait-bait puisi. Terdapat hari di mana ia tidak dapat menulis puisi pada saat cuaca dingin di kota New York, karena ia jatuh sakit akibat terlalu merindu. Pada hari itu ia merasa kota New York sedang tidak ada, dapat diinterpretasikan sebagai pikirannya yang sedang tidak berada di tempatnya akibat membayangkan seseorang yang dirindukan.

### 3. Tanda Ungkapan Perjuangan Meraih Cita-Cita dalam Visualisasi Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur

Setiap orang pasti memiliki keinginan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan sarana untuk dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Pendidikan adalah hal yang paling dibutuhkan oleh manusia di era ini. Dalam mencapai cita-cita pasti dibutuhkan pengorbanan dan perjuangan, baik dari segi materi maupun mental. Seperti contoh mahasiswa yang menuntut ilmu di kota lain ataupun negara lain. Mereka harus berjuang dan belajar mandiri jauh dari keluarga. Dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur, tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita diungkapkan dengan berbagai tanda yang bermakna ungkapan kerinduan melalui proses pemikiran berdasarkan konsep segitiga makna menurut Peirce.

4.	Layar menampilkan gambar kaos kaki belang-belang hitam putih berjalan di antara rumput dan bunga-bunga. Berikut ini baris puisinya: “ <i>Sebagai petualang tersesat, bahkan di negeri jauh tempat aku lahir</i> ” [TANHI Episode 1 menit ke-00:00:34 ---→ 00:00:45]	
----	--	---

Klasifikasi konsep segitiga makna menurut Peirce:

- 1) *Representamen*: tersesat. Klasifikasi tanda berdasarkan *representamen* berjenis *sinsign*.
- 2) Objek: kaos kaki yang sedang berjalan di bunga-bunga dan rerumputan (hutan) dengan langkah kaki tergesa-gesa. Termasuk klasifikasi tanda berdasarkan objek berjenis Ikon.
- 3) *Interpretant*: Data tersebut menjelaskan seseorang yang merasa asing dengan tempat di mana dirinya berada. Tokoh tersebut ada di negeri yang jauh dari tanah airnya hal tersebut ditandai dengan gambar yang menunjukkan kaos kaki yang sedang berjalan di bunga-bunga dan rerumputan (hutan) sehingga dapat di maknai sebagai orang yang tersesat. *Interpretant* dari data tersebut menunjukkan bahwa tokoh tersebut sedang berada di tempat yang jauh/asing sehingga ia merasa sendiri dan bingung, tetapi ia tidak boleh menyerah karena ia seorang petualang, hal ini ditunjukkan pada gambar kaos kaki yang terus berjalan. Klasifikasi tanda berdasarkan *interpretant* berjenis *rheme*.

Berdasarkan pembahasan 7 data tanda perjuangan meraih cita-cita dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M.Aan Mansyur ditandai dengan gambar animasi yang menunjukkan kegiatan atau aktivitas seorang pria yang sedang mengerjakan tugas atau selesai bekerja dan juga lirik puisi yang bermakna optimisme dalam meraih kesuksesan. *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata-kata harapan, semangat, dan ketegaran menerima rasa sedih dan rindu (dominan *representamen/sign* berjenis *legisign*). Objek yang terlihat berupa kaos kaki yang keluar pintu untuk menemukan cahaya matahari, animasi pria yang bekerja dan pulang bekerja, serta gambar pria yang sedang menulis atau mengerjakan tugas (dominan objek berjenis indeks dan simbol). *Interpretant* dari tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita bermakna bahwa terdapat hal yang harus dikorbankan dalam meraih cita-cita baik itu waktu, kebahagiaan, dan kebersamaan. Sosok tersebut harus berpisah dengan orang-orang yang disayanginya hingga setiap hari harus merasakan kerinduan dan kesedihan yang begitu dalam. Namun, ia tetap

berharap akan ada ribuan cahaya (kebahagiaan dan kesuksesan) yang akan menantinya di masa depan.

#### **4. Tanda Ungkapan Perjuangan Meraih Cita-Cita dalam Visualisasi Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur**

Tanda dalam perspektif Peirce dapat diciptakan di dalam benak seseorang sehingga dapat menciptakan suatu tanda yang setara atau mungkin tanda yang lebih maju atau baru di dalam pikiran orang itu. Tanda ada dalam benak interpreter, tanda tidak akan menjadi tanda kecuali diinterpretasikan sebagai tanda. Dalam visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur ditemukan tanda-tanda yang mengungkapkan kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita. Visualisasi yang terdiri dari empat episode ini, terdapat perbedaan pengungkapan kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita melalui tanda-tanda yang bermakna.

Episode pertama, yang berjudul *Aku Tidak Pernah Betul-Betul Pulang* yang dikerjakan oleh ilustrator Indonesia yang bernama Lala Bohang ini lebih banyak menampilkan ilustrasi kaos kaki belang-belang yang berpetualang. Mulai dari terbang di langit, tenggelam di air, berjalan mengitari ruang tamu, di dapur, di kasur, di piring, dan lainnya. Visualisasi puisi ini dapat dimaknai sebagai rasa kesepian dan kerinduan akan rumah atau tanah airnya, keluarga, dan kekasih. Kaos kaki belang-belang hitam putih di sini menjadi tanda yang dapat diinterpretasikan sebagai tokoh “Aku” dalam puisi yang merasa hidupnya monoton (warna hitam putih), sepi, dan sendiri. Kaos kaki belang-belang yang telah berkelana ke berbagai tempat menandakan semangatnya dalam meraih cita-cita, ia telah mencoba berbagai hal atau kegiatan baru untuk mengisi waktu sepi dan luangnya, serta untuk melupakan sejenak rasa rindunya. Kaos kaki belang-belang yang berada di panci, di piring, dan disajikan menandakan rasa sakit saat ia berjuang di negara lain tanpa ada orang yang ia kenal. Kaos kaki belang-belang yang berjalan keluar rumah untuk mencari cahaya dapat diinterpretasikan bahwa ia tidak akan menyerah dalam menggapai cita-cita walau harus berkorban.

Episode kedua, yang berjudul *Memandang Dunia di Balik Jendela Kafe* yang dikerjakan oleh ilustrator Indonesia yang bernama Rhesa ini lebih banyak menampilkan animasi seorang pria yang melakukan kegiatan sehari-hari. Puisi ini bermakna kerinduan dan kesepian seseorang kepada kekasihnya yang jauh yang hanya bisa ia temui dalam bayangannya tentang kenangan indah mereka. Walau rasa sepi dan rindu sangat menyiksa, ia tetap menjalani aktivitas seperti biasa. Pandangan animasi seorang pria pada berbagai hal di sekitarnya ini menjadi tanda yang dapat ditafsirkan

sebagai kegelisahan hati dan pikiran. Dalam animasi ini sosok pria selalu terlihat murung dan melamun, seperti hanya raganya yang ada di sana. Mulai dari memandang gedung dari jendela kafe, memijit dahi di stasiun kereta, memandang hujan dari balik jendela, serta memandang pegawai dengan pikiran menerawang memunculkan berbagai pertanyaan. Saat memandang langit di malam hari ia seakan-akan melihat jepit rambut sang kekasih. Menulis surat dengan kata-kata puitis. Meskipun, sosok tersebut selalu terlihat bersedih, ia tetap melaksanakan tugasnya yang ditandai dengan akhir video seorang pria yang menutup tokonya saat malam tiba.

Episode ketiga, yang berjudul *Tidak Ada New York Hari Ini* yang dikerjakan oleh ilustrator Indonesia yang bernama Pinot ini menyajikan visualisasi dengan menampilkan pemandangan di kota New York. Meskipun menampilkan kota New York puisi ini dapat dimaknai sosok “Aku” dalam puisi menganggap bahwa pada hari ini kota New York sedang tidak ada. Dalam visualisasi ini hanya menampilkan pemandangan kota New York dengan ilustrasi seorang pria yang transparan atau orang-orang di sekitarnya yang menjadi transparan sedangkan sosok pria terlihat jelas. Pemandangan-pemandangan gemerlapnya kota New York ini menandakan bahwa sosok “Aku” dalam puisi berada di kota yang ramai. Tetapi kata-kata dalam puisi menandakan bahwa ia sedang merasa kesepian dan rindu yang dalam terhadap tanah air, keluarga, dan kekasihnya. Rasa rindu ini bahkan membuatnya jatuh sakit, cuaca dingin di kota New York turut menambah dingin hatinya yang beku. Di saat sakitnya ia bahkan berhenti menulis puisi pada hari itu, yang dilakukannya hanya memeluk tubuh sendiri untuk menghangatkan tubuhnya.

Episode keempat, yang berjudul *Pukul 4 Pagi* yang dikerjakan oleh ilustrator Indonesia yang bernama Wulang Sunu ini menyajikan visualisasi dengan menampilkan seni rupa yang abstrak. Tanda ungkapan kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita ditampilkan dengan ilustrasi seorang pria yang sendirian beraktivitas pada waktu subuh. Ilustrasi seorang pria yang tampak terbang di langit, berenang di air, dan menatap mata yang menangis serta lirik puisi yang bermakna kegelisahan dapat diinterpretasikan sebagai tanda yang mengungkapkan pikiran yang sedang khawatir tentang berbagai hal dan permasalahan yang sedang dihadapi. Pria yang memiliki sisi hitam putih menandakan rasa tidak sempurnanya sebagai manusia. Ilustrasi pria yang memperlihatkan bagian buah apel yang terkelupas menjadi tanda bahwa dirinya tidak ingin terlihat menyedihkan dan kosong akibat masa lalu yang pernah terjadi. Suasana malam dan sunyi dalam visualisasi ini menandakan bahwa pada pukul 4 pagi sosok tersebut sudah memikirkan berbagai hal. Gambar

seseorang yang tenggelam dalam secangkir kopi dapat diinterpretasikan bahwa ia selalu berusaha terjaga setiap malam, lirik yang ingin menambah secangkir kopi lagi menandakan bahwa ia masih butuh kopi lagi untuk membuatnya terjaga dan dapat menjalani aktivitasnya di siang hari seperti kerja dan kuliah.

## SIMPULAN

Visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* yang dirilis pada tahun 2020 adalah bentuk apresiasi sastra Indonesia yang tercipta dari kumpulan puisi karya M.Aan Mansyur dengan judul yang sama. Dalam visualisasi ini menampilkan bagaimana pengorbanan seseorang dalam berjuang meraih cita-cita hingga harus menahan kesedihan dan kerinduan yang ditunjukkan oleh ilustrator dengan tanda-tanda yang bermakna melalui penggabungan puisi, seni rupa, musik, dan video animasi sehingga terdapat banyak tanda dan lambang. Visualisasi puisi ini dapat diteliti menggunakan teori semiotika Peirce sehingga dapat dijabarkan bagaimana tanda kesedihan, kerinduan, dan perjuangan meraih cita-cita diungkapkan sehingga menghasilkan makna tanda baru menurut pemikiran *interpreter*. Berdasarkan pembahasan penelitian terhadap data yang ditemukan sesuai dengan teori dan metode yang digunakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Tanda ungkapan kesedihan dalam visualisasi puisi ini dideskripsikan dengan dominasi kelas utama tanda kategori kepertamaan (I) (*Rhematic Iconic*) *Qualisign* serta beberapa kategori keduaan (*Rhematic*) *Indexical Sinsign*. *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata kerja yang bermakna kesedihan seperti berjalan tanpa semangat, menangis, menyeret langkah kaki, pikiran melayang-layang. Objek yang terlihat berupa kaos kaki yang berjalan ke hutan, melayang di langit, menyeret langkah di tanah, piring yang terbelah, buah apel terbang meninggalkan pria.
- 2) Tanda ungkapan kerinduan dalam visualisasi puisi ini dideskripsikan dengan dominasi kelas utama tanda kategori keduaan (I) (*Rhematic*) *Indexical Sign* dan ketigaan (III) (*Rhematic*) *Indexical legisign*, *Dichent Indexical legisign*, serta Argumen (*Symbolic Legisign*). *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata-kata rindu, cinta, kesepian, kesakitan, kedinginan. Objek yang terlihat berupa animasi pria yang menatap jendela dengan pikiran melayang-layang, sosok pria yang merasa hening di antara gemerlapnya

kota New York, pria yang berjalan di keramaian tetapi merasa sendirian, cuaca dingin kota New York, kilas balik perpisahan dengan sang kekasih.

- 3) Tanda ungkapan perjuangan meraih cita-cita dalam visualisasi puisi ini dideskripsikan dengan dominasi kelas utama tanda kategori kepertamaan (I) (*Rhematic Iconic*) *Qualisign* serta beberapa kategori keduaan (*Rhematic*) *Indexical Sinsign*. *Representamen/sign* banyak ditunjukkan melalui kata-kata harapan, semangat, dan ketegaran menerima rasa sedih dan rindu. Objek yang terlihat berupa kaos kaki yang keluar pintu untuk menemukan cahaya matahari, animasi pria yang bekerja dan pulang bekerja, serta gambar pria yang sedang menulis atau mengerjakan tugas.
- 4) Makna tanda baru dalam visualisasi ini adalah tentang kesepian yang mengakibatkan adanya perasaan sedih dan rindu. Seseorang yang kesepian tanpa ada teman untuk berbincang menyebabkan pikiran melayang ke berbagai hal mulai dari masa lalu hingga masa depan. Terkadang kesepian membuat seseorang menjadi *overthinking* tentang berbagai hal.

## SARAN

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, visualisasi kumpulan puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* karya M. Aan Mansyur dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya, karena banyak tanda-tanda yang merepresentasikan kesepian, keresahan, dan kekhawatiran sehingga dapat diteliti menggunakan teori lain seperti teori representasi Roland Barthes.
- 2) Teori semiotika perspektif Charles Sanders Peirce dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra diantaranya film, novel, atau puisi yang memerlukan interpretasi dengan menafsirkan tanda-tanda untuk mengetahui maknanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asriningsari, Ambriani & N.M. Umayu. 2016. *Semiotika Teori dan Aplikasinya pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Darma, Surya dkk. 2022. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak. (<https://www.youtube.com/watch?V=rmlizwi0sjm>). Diakses pada 15 Januari 2023.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansyur, M.Aan. 2017. *Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noth. 2006. *Semiotik: Handbook Of Semiotics (Advandces in Semiotics)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Peirce, Charles Sanders. 1991. *Peirce on Signs: Writing on Semiotic*. Amerika Serikat: The University of Nort Carolina Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiaji, A. B. (2019). Struktur Metafora Pada Kumpulan Puisi *Tidak Ada New York Hari Ini* Karya M. Aan Mansyur. *Sasindo*, 6(1). (Online). (<https://doi.org/10.26877/sasindo.v6i1.3703>, Diakses pada 1 Mei 2023)
- Siregar, Iskandar. (2022). *Semiotic Touch In Interpreting Poetry. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*. 4 (1) 19-27. (Online). (<http://www.biarjournal.com/index.php/biolae/article/view/618/608>, Diakses pada 23 Juni 2023).
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaryono, E. 2015. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Kanisius: Yogyakarta.
- Tidak Ada New York Hari Ini (Episode 1: Aku Tidak Pernah Betul-Betul Pulang)*. Diproduseri oleh Mira Lesmana dan Riri Riza, Miles Film><Oppo Indonesia, 2020. (<https://www.youtube.com/watch?V=Num5rh3sdb4>). Diakses pada 15 Januari 2023.
- Tidak Ada New York Hari Ini (Episode 2: Memandang Dunia dari Jendela Kafe)*. Diproduseri oleh Mira Lesmana dan Riri Riza, Miles Film><Oppo Indonesia, 2020.
- Tidak Ada New York Hari Ini (Episode 3: Tidak Ada New York Hari Ini)*. Diproduseri oleh Mira Lesmana dan Riri Riza, Miles Film><Oppo Indonesia, 2020. ([https://www.youtube.com/watch?V=fqzjecis\\_Q](https://www.youtube.com/watch?V=fqzjecis_Q)), 2020. Diakses pada 16 Januari 2023.
- Tidak Ada New York Hari Ini (Episode 4: Pukul 4 Pagi)*. Diproduseri oleh Mira Lesmana dan Riri Riza, Miles Film><Oppo Indonesia, 2020. (<https://www.youtube.com/watch?V=cwjz4hszxr0&t=48s>). Diakses pada 16 Januari 2023.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS Unesa.
- T.L. Short. 2007. *Peirce's Theory of Signs* Charles Sanders Peirce 1829-1914. Inggris: Cambridge University Press.